

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan penelitian meliputi (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi operasional, serta (6) struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang

Daya juang adalah sebuah konsep hidup yang harus dimiliki oleh seorang manusia. Hal itu karena daya juang merupakan prediktor keberhasilan seseorang dalam menghadapi kesulitan (Phoolka & Navjot dalam Wardani & Saidiyah, 2016, hlm. 216). Seseorang yang memiliki daya juang tinggi akan memiliki sikap pantang menyerah dalam hidupnya. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa daya juang belum menjadi sebuah hal yang dianggap penting. Hal itu dapat dilihat dari adanya kecenderungan penurunan daya juang yang dimiliki oleh masyarakat (Listiawati et al., 2018, hlm. 2). Hal itu menjadi suatu yang mengkhawatirkan karena daya juang yang rendah dapat membuat hidup menjadi bermasalah.

Seseorang yang memiliki daya juang rendah akan lebih mudah putus asa. Hal itu karena seseorang yang memiliki daya juang rendah kurang dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat membuat seseorang merasa tidak berdaya dan membuat keadaan semakin sulit (Aziz dalam Wardani & Saidiyah, 2016, hlm. 215). Hal terburuknya, seseorang yang memiliki daya juang rendah dapat melakukan tindakan bunuh diri dalam hidupnya (Listiawati et al., 2018, hlm. 3). Berdasarkan hal itu, sudah sepantasnya tingkat daya juang harus selalu diperhatikan.

Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai bentuk perhatian terhadap hal tersebut ialah dengan cara membandingkan tingkat daya juang tersebut dengan negara lain yang memiliki daya juang yang tinggi. Hal itu dilakukan agar Indonesia dapat melihat capaian tingkatan daya juangnya.

Jepang adalah salah satu negara yang dapat dijadikan pembanding oleh Indonesia. Hal itu karena Jepang dikenal memiliki daya juang tinggi pada masyarakatnya. Daya juang yang dimiliki oleh Jepang telah diturunkan dan mengakar dari leluhurnya melalui sebuah ajaran yang dikenal dengan *Bushido*.

Secara harfiah, *bushido* adalah tata cara para kaum samurai (Benedict dalam Wulandari, 2017, hlm. 46). Dalam ajaran tersebut, terdapat nilai-nilai moral yang diajarkan, seperti *Gi*, mengajarkan tentang kejujuran; *Yu*, mengajarkan keberanian; *Jin*, mengajarkan rasa kemanusiaan; *Rei*, mengajarkan kesopansantunan; *Makoto*, mengajarkan ketulusan hati; *Meiyo*, mengajarkan kehormatan; dan *Chugi*, mengajarkan akan arti kesetiaan (Nitobe dalam Wulandari, 2017, hlm. 47).

Sementara itu, cerita rakyat adalah objek yang dapat digunakan sebagai alat pembandingan dari Indonesia dan Jepang. Hal itu karena cerita rakyat pun termasuk ke dalam folklor yang dapat merepresentasikan nilai budaya asli karena keberadaannya yang sudah ada sejak zaman dahulu sehingga menghasilkan sebuah suatu kumulatif hasil dari olahan kehidupan pada saat itu (Danandjaja, 1997, hlm. 36–37). Selain itu, beberapa cerita rakyat antara Indonesia dan Jepang pun memiliki kesamaan motif dan pesan cerita (Yulianeta et al., 2021) sehingga dari perbandingan tersebut akan ditemukan hasil akhir sekaligus tujuan dari penelitian ini berupa capaian tingkat daya juang Indonesia dan Jepang dengan menggunakan teori yang relevan. Adapun yang akan menjadi representasi daya juang kedua negara dalam cerita rakyat, yakni tokoh utama.

Tokoh utama merupakan tokoh yang memiliki peran penting dalam menggerakkan cerita. Salah satu perannya tersebut, yakni sebagai penentu perkembangan alur cerita secara keseluruhan. Selain itu, alasan lainnya ialah karena frekuensi kemunculannya dominan dalam cerita sehingga membuatnya hadir dalam bagian-bagian penting cerita (Nurgiyantoro, 2015, hlm. 258–259). Karena alasan-alasan tersebut, tokoh utama dalam cerita rakyat dapat menjadi representasi dari pribadi masyarakat masing-masing negara.

Di dunia, cerita *Si Kelingking* tidak hanya serupa dengan cerita *Issun Boshi* dari Jepang, tetapi juga serupa dengan cerita rakyat lainnya dari seluruh dunia. Dari Denmark, cerita *Si Kelingking* mirip dengan cerita rakyat yang berjudul *Thumbelina*. Perbedaannya dengan cerita *Si Kelingking* ialah dalam cerita *Thumbelina* tokoh utama cerita diperankan oleh gender perempuan dan gambaran ukuran kecil yang digambarkan sebesar ibu jari. Lalu, dari Jerman, cerita *Si Kelingking* mirip dengan cerita rakyat yang berjudul *Daumesdick*. Perbedaannya dengan cerita *Si Kelingking* ialah dalam cerita dari Jerman tersebut gambaran sosok

ukuran kecil digambarkan dengan anak jempol. Selanjutnya, dari Perancis, cerita *Si Kelingking* mirip dengan cerita yang berjudul *Le Petit Poucet*. Perbedaannya dengan cerita *Si Kelingking* ialah dalam cerita tersebut tokoh utama diceritakan memiliki enam saudara, diceritakan sebagai bungsu dalam keluarga, dan digambarkan dengan ukuran jempol kecil.

Penelitian yang berkaitan dengan membandingkan cerita rakyat Indonesia dan Jepang sudah dilakukan. Akan tetapi, penelitian ini memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian lainnya. Hal itu terjadi karena dalam penelitian membandingkan cerita rakyat Indonesia dan Jepang masih banyak ruang-ruang yang dapat dikaji kembali sehingga memunculkan sebuah kebaruan dalam sebuah penelitian. Salah satu contohnya ialah penelitian ini yang berfokus pada membandingkan daya juang antara tokoh utama cerita rakyat Indonesia dan Jepang yang belum ada yang meneliti. Hal itu dapat dipastikan dari pencarian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran baru mengenai capaian tingkat daya juang yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia berdasar pada perspektif studi sastra bandingan cerita rakyat Indonesia dan Jepang. Selebihnya dari hal itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemangku kebijakan dalam membuat kebijakan-kebijakan baru yang dapat menjaga dan mengatasi menurunnya tingkat daya juang yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana struktur faktual cerita dalam cerita rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi*?
- (2) Bagaimana daya juang dalam cerita rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi*?
- (3) Bagaimana kajian bandingan struktur faktual dan daya juang dalam cerita rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan struktur faktual dalam cerita rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi*;
- (2) Mendeskripsikan daya juang dalam cerita rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi*;
- (3) Mendeskripsikan kajian bandingan struktur faktual dan daya juang dalam cerita rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai pemahaman tingkat daya juang yang terdapat dalam cerita rakyat Indonesia dan Jepang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan sastra bandingan antara Indonesia dan Jepang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri atas lima bab yang bermanfaat memberi rancangan penelitian dari awal sampai akhir penelitian. Berikut adalah rincian bagian-bagian yang terdapat dalam setiap babnya.

- (1) BAB 1 Pendahuluan terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- (2) BAB 2 Kajian Pustaka memaparkan konsep teoritis mengenai: (1) sastra bandingan; (2) ihwal cerita rakyat; (3) teori struktural A.J. Greimas; (4) konsep *adversity quotient* (AQ)-daya juang; dan (5) penelitian terdahulu yang relevan.
- (3) BAB 3 Metode Penelitian terdiri atas metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.
- (4) BAB 4 Hasil dan Pembahasan terdiri atas hasil analisis struktur faktual cerita rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi*, hasil analisis daya juang cerita rakyat *Si*

Kelingking dan *Issun Boshi*, dan hasil kajian bandingan struktur faktual dan daya juang cerita rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi*.

- (5) BAB 5 Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi terdiri atas simpulan, implikasi, dan rekomendasi terhadap kajian bandingan daya juang cerita rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi*.